Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025
Halaman: 361 – 367

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH ARTICLE

Hubungan Social Support dengan *Psychological Well-Being* Masyarakat Terdampak Bencana Banjir Bandang di Nagari Parambahan Kabupaten Tanah Datar

Mita Fani Tri Mutya[1], Krisnova Nastasia[2], Qolbi Zikri[3]
Fakultas Psikologi, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Indonesia

mitafani@upiyptk.ac.id[1]

Kata Kunci:
Social Support, Psychological Well-Being, Banjir Bandang, Masyarakat, Tanah Datar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara social support dengan psychological well-being pada masyarakat terdampak bencana banjir bandang di nagari parambahan kabupaten tanah datar. Variabel pada penelitian ini adalah *social support* (X) dan *psychological well-being* (Y). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Nagari Parambahan yang terdampak bencana banjir bandang yang berjumlah 247 orang. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *social support* dan skala *psychological well-being*. Metode analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan korelasi *product moment pearson* yang dilakukan dengan bantuan IMB SPSS versi 21.0, yang menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi r= 0,618, karena nilai (p) sig 0,000, karena nilai (p) sig 0,000<0,01 yang berarti terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *social support* dengan *psychological well-being* dengan arah positif, artinya semakin tinggi *social support*, maka semakin tinggi *psychological well-being*. Sebaliknya semakin rendah *social support*, maka semakin rendah juga *psychological well-being* pada masyarakat terdampak bencana banjir bandang di Nagari Parambahan Kabupaten Tanah Datar. Hipotesis dalam penelitian ini diterima. Konstribusi efektif variabel *social support* terhadap *psychological well-being* adalah 38,1%.

Key Word:
Social Support, Psychological Well-Being, Flash Flood, Public, Tanah Datar

Abstract

This study aims to determine the relationship between social support and psychological well-being in communities affected by flash floods in Nagari Parambahan, Tanah Datar Regency. The variables in this study are social support (X) and psychological well-being (Y). The sampling technique in this study uses a purposive sampling technique. The sample in this study is the Nagari Parambahan community affected by the flash flood disaster which amounted to 247 people. The measuring tools used in this study are the social support scale and the psychological well-being scale. The data analysis method used for hypothesis testing in this study is by using the correlation of the pearson produck moment carried out with the help of IMB SPSS version 21.0, which shows that the value of the correlation coefficient r= 0,618, because the value of (p) sig is 0,000, because the value of (p) sig is 0,00<0,01 which means that there is a very significant relationsgip between social support. With psychological well-being in a positive direction, it means that the higher the social support, the higher the psychological well-being. On the other hand, the lower the social support, the lower the psychological well-being of the people affected by the flash flood disaster in Nagari Parambahan, Tanah Datar Regency. This means that the research hypothesis is accepted. The effective contribution of social support variables to psychological well-being was 38,1%.

Copyright © 2025 Mita Fani Tri Mutya, Krisnova Nastasia, Qolbi Zikri
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak provinsi, salah satunya adalah Provinsi Sumatera Barat. Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki indeks risiko bencana yang tinggi di Indonesia yang sangat rentan terhadap berbagai potensi bencana di antara provinsi lainnya di Indonesia. Pada tahun 2023, dari 5.400 peristiwa bencana di Indonesia, 460 di antaranya terjadi di Sumatera Barat (Sanjaya, 2024 dalam Wulansari dkk, 2024). Berdasarkan profil bencana Provinsi Sumatera Barat untuk periode 2014 hingga tahun 2022, telah terjadi 6.274 bencana alam (selain gempa bumi dan tsunami) yang selalu terjadi berulang kali setiap tahun di wilayah Provinsi Sumatera Barat, dengan komposisi; angin kencang 3.505 kejadian (55,9%), tanah longsor 1.161 kejadian (19,5%), banjir 853 kejadian (13,6%), kebakaran hutan dan lahan 609 kejadian (9,7%), banjir bandang 107 kejadian (1,7%), dan abrasi pantai 39 kejadian (0,6%). Dalam periode Januari hingga Oktober 2023, berdasarkan data sementara dari PB Pusdalops Provinsi Sumatera Barat, telah terjadi 364 peristiwa

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

bencana di semua kabupaten atau kota dengan frekuensi tertinggi masih merupakan bencana angin kencang dengan 202 kejadian, kemudian tanah longsor 61 kejadian dan banjir 53 kejadian (BPBD Provinsi Sumatera Barat, 2023). Salah satu Kabupaten yang mengalami banjir tahun 2024 adalah Kabupaten Tanah Datar.

Kabupaten Tanah Datar memiliki jumlah penduduk yang tercatat sebanyak 348.219 jiwa dengan 170.272 jiwa penduduk laki-laki dan 177.947 jiwa penduduk perempuan (Badan Pusat Statistik, 2020). Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu Kabupaten di Sumatra Barat yang mengalami peristiwa banjir bandang yang terjadi pada 11 Mei 2024. Banjir bandang dan banjir lahar dingin Gunung Marapi melanda lima kecamatan di Kabupaten Tanah Datar, termasuk Kecamatan X Koto, Kecamatan Batipuh, Kecamatan Pariangan, Kecamatan Lima Kaum, dan Kecamatan Sungai Tarab. Total jumlah korban di Tanah Datar adalah 3.093 orang, di mana 32 meninggal, 21 terluka, 10 hilang dan 3.030 orang mengungsi (BPBD Sumatera Barat, 2024).

Banjir bandang merupakan situasi di mana permukaan air sungai naik secara drastis dan mengalir dengan kecepatan yang tinggi, dengan membawa pasir, kerikil, batu, dan apa pun yang dilewatinya, bahkan bangunan permanen seperti rumah. Fenomena ini dapat digambarkan sebagai peningkatan aliran sungai yang ekstrem, menyebabkan kerugian ekonomi yang signifikan dan gangguan mata pencaharian di daerah yang terkena dampak, serta korban jiwa (Nabillah dkk., 2023 dalam Fitri dkk, 2024).

Banjir bandang berakibat pada kerusakan dan kehilangan harta benda hingga kematian, bahkan beberapa masyarakat terdampak juga mengalami trauma kejadian serupa ketika memasuki musim hujan (Suwarno & Niam, 2024). Selain itu, masyarakat yang terdampak bencana banjir bandang sering mengalami trauma psikologis yang mempengaruhi kesehatan mental mereka, ketidakstabilan emosional, stres, kecemasan, dan depresi merupakan beberapa dampak psikologis yang umum terjadi pasca bencana (Ratri dkk, 2024). Dampak banjir bandang mengganggu kehidupan masyarakat bahkan mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan mempengaruhi kesejahteraan psikologis pada masyarakat yang terdampak (Syafyusari dkk., 2024).

Psychological well-being adalah keadaan dimana seseorang bisa berfungsi secara positif dalam kehidupan sehari-hari, mengarah ke aktualisasi, dan kedewasaan (Ryff & Singer, dalam kurniawan, 2020). *Psychological well-being* menurut Ryff (dalam Aden & Safela, 2024), yaitu kondisi dimana individu mempunyai tujuan hidup yang terarah dan jelas, mampu untuk menjalani kehidupan sesuai dengan keyakinan pribadi, memanfaatkan potensi diri, mampu mengatur situasi, menilai positif terhadap diri sendiri dan orang lain serta menerima kekurangan dan kelebihan dalam diri sendiri. *Psychological well-being* merupakan sikap positif pribadi yang terdiri dari penerimaan diri, dapat mengatur tingkah laku pribadi, memiliki interaksi sosial yang baik dengan sesama manusia, dapat mengurus lingkungan sesuai dengan yang dibutuhkan, memiliki tujuan hidup, berupaya mengembangkan diri (Rosalina & Siswati, 2020 dalam Rosdiana & Hazim, 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2023) terhadap 38 masyarakat terdampak banjir, pada banjir untuk tempo yang singkat, terdapat 26% mengalami perasaan negatif seperti cemas dan gelisah serta 3% mengalami psikologis kearah negatif. Sedangkan dalam banjir yang bertempo lama, 34% mengaku jika mereka menjumpai emosi negatif dan 32% berada di skala emosi yang sangat negatif. Dari hasil survey menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang mengalai dampak psikologis negatif, baik untuk banjir dengan tempo singkat, maupun banjir dengan tempo lama, sehingga diperlukannya Psychological well-being.

Damayanti & Avelina (2019), menjelaskan bahwa seorang korban bencana yang tidak memiliki *psychological well-being* dapat mengalami penderitaan mental, trauma, dan stres. Pemicu dari dampak psikologis tersebut timbul antara lain karena kehilangan berbagai hal dan mengalami peristiwa traumatis yang terjadi ketika bencana (dalam Primantri, 2023). Leppold dkk (2022) menjelaskan bahwa dampak psikologis yang dirasakan pada korban bencana yang tidak memiliki psychological well being mengalami tekanan secara psikologis, gangguan stres akut, gangguan stres pasca-trauma, depresi, gangguan panik, bahkan risiko bunuh diri pada masyarakat yang tidak mampu bertahan dengan kondisi setelah bencana. Novia dkk (2020) juga menjelaskan bahwa korban bencana yang tidak memiliki *psychological well-being* merasa berada dalam kondisi yang sangat tidak menyenangkan, tidak tenang, ketakutan, gelisah karena keadaan yang tidak pasti, sangat mudah panik hingga dapat mengalami kecemasan, depresi, dan gangguan stres pasca trauma. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang adalah social support, usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, budaya, dan evaluasi terhadap pengalaman hidup (Ryff, dalam Nugraha dan Agus, 2019).

Dukungan sosial atau social support menurut Kaplan & Sadock (dalam Hasnida dkk., 2022) merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stres yang buruk. *Social support* mengacu pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang tersedia untuk seseorang dari orang atau kelompok lain (Uchino, dalam Firdaus dkk., 2022). Dukungan ini dapat bersumber dari mana saja, bisa dari pasangan, keluarga, teman, komunitas, ataupun organisasi (Sarafino, dalam Kurniawan & Eva, 2020).

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Johnson & Johnson (dalam Setyawati dkk, 2022) menjelaskan bahwa *social support* adalah suatu usaha berupa dukungan yang diberikan kepada seseorang untuk meningkatkan kualitas kesehatan mental, memberi rasa percaya diri, dorongan atau semangat, nasihat serta penerimaan. Pentingnya *psychological well-being* seseorang dapat dilihat dari social support dari orang sekitar mulai dari orang tua, teman dan lingkungan sekitar sehingga seseorang akan merasa lebih diperhatikan dan dihargai (Sarafino, dalam Setyawati dkk, 2022).

Social support dapat menjadi predictor bagi psychological well-being individu, ketika individu mendapatkan dukungan sosial, maka kesejahteraan psikologisnya akan meningkat (Auliya & Setiowati, 2024). *Social support* memberikan peran yang besar terdahdap kesejahteraan psikologis sehingga keduanya saling berhubungan. Adanya hubungan antara *social support* dengan *psychological well-being* sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa social support menjadi salah satu faktor munculnya *psychological well-being* (Huppert, dalam Yuliani dkk, 2023).

Hasil wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2024 terhadap 8 orang terdampak bencana banjir bandang berdasarkan aspek-aspek psychological well-being didapatkan hasil bahwa dua masyarakat merasa kurang dalam penerimaan diri yang disebabkan oleh rasa trauma, takut dan khawatir. Hal ini membuat mereka harus bisa melewati dan menerima masa-masa sulit tersebut. mereka mengungkap bahwa setelah bencana banjir bandang terjadi mereka menjadi semakin lebih dekat, peduli, dan tolong menolong satu sama lain, namun mereka juga harus belajar mandiri dan tidak bergantung pada orang lain setelah bencana ini terjadi. Empat masyarakat mengatakan bahwa mereka harus lebih siap menghadapi bencana yang akan terjadi kedepannya dan memastikan keluarga aman dari bencana tersebut. Dua masyarakat mengaku masih merasa trauma atas kejadian banjir bandang ini dan masih memerlukan waktu untuk memperbaiki kembali hidupnya dari rasa trauma yang dialami.

Penelitian terdahulu mengenai *psychological well-being* dan *social support* telah dilakukan oleh Aden dan Safela (2024) dengan judul "Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis pada Penghafal Al-Quran Pekanbaru". Hasil penelitian terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis. Penelitian lainnya dilakukan oleh Kurniawan dan Eva (2020) dengan judul "Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa Rantau". Hasil penelitian menunjukan terdapat penelitian yang dilakukan dengan yang sebelumnya.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah kuantitatif korelasional, untuk melihat hubungan antar variabel, dengan variabel *Psychological Well- Being* (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*) dan *Social Support* (X) sebagai variabel bebas (*independent*).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Nagari Parambahan yang berjumlah 2.616 orang. Sampel adalah suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2021). Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan, yaitu *Purposive Sampling* dengan pengambilan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Berdasarkan tabel Issac dan Michael dengan tingkat kesalahan 10%, maka sampel yang digunakan berjumlah 247 orang.

Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *social support* dan skala p*sychological well-being*. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Dalam skala ini subjek diminta untuk mengisis beberapa pertanyaan yang memiliki empat alternatif jawaban, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju) dan STS (sangat tidak setuju).

Teknik Analisis Data

Skala dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*, yang merupakan salah satu teknik untuk mencari derajat keeratan dan keterikatan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent. Data dianalisis dengan menggunakan bantuan Program IBS SPSS versi 21.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data yang dinyatakan berdistribusi

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

normal jika signifikansi (p) lebih besar dari 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig>0,05), namun jika nilai sifnifikasi kurang dari 0,05 (sig<0,05) maka data dikatakan tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2018). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program IBM SPSS versi 21.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas Skala *Social Support* dengan *Psychological Well-Being*

Variabel	N	KZS	P	Sebaran
Social support	247	1,074	0,199	Normal
Psychological well-being	247	0,940	0,339	Normal

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh nilai signifikansi pada skala *social support* sebesar p = 0,199 dengan KSZ = 1,074 hasil tersebut menunjukan bahwa nilai p > 0,05, artinya sebaran skala *social support* terdistribusi secara normal, sedangkan untuk *psychological well-being* diperoleh nilai signifikansi sebesar p = 0,339 dengan KSZ = 0,940 hasil tersebut menunjukan bahwa nilai p > 0,05, artinya sebaran skala *psychological well-being* terdistribusi secara normal (Priyatno, 2018).

Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Ketentuan untuk dua variabel dikatakan linear adalah jika nilai signifikasi <0,05, jika nilai signifikasi berada pada >0,05 maka kedua variabel tersebut dikatakan tidak normal (Priyatno, 2018). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program IBM SPSS versi 21.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Linearitas Skala *Social Support* dengan *Psychological Well-Being*

N	Df	*Mean Square*	F	Sig
247	1	16703.403	153.511	0,000

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F = 153,511 dengan signifikansi sebesar p = 0,000 (p < 0,05), artinya varians pada skala *social support* dengan *psychological well-being* tergolong linier.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi atau dapat digeneralisasi (Priyatno, 2018). Pengolahan data penelitian tentang hubungan *social support* dengan *psychological well-being* kepada 247 orang yang terdampak bencana banjir bandang di Nagari Parambahan Kabupaten Tanah Datar menggunakan uji statistik *Pearson Product Moment* dengan bantuan IBM SPSS 21.0. dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Antara *Social Support* dengan *Psychological Well-Being*

Nilai Korelasi (r)	(α)	R *Square*	P	Kesimpulan
0,618	0,01	0,381	0,000	*Sig (2-tailed) 0,000<0,01 level of significant (a),* berarti hipotesis diterima

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh nilai koefisien korelasi antara *social support* dengan *psychological well-being*, yaitu sebesar r = 0,618. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang berarah positif, yang artinya semakin tinggi *social support* maka tinggi pula *psychological well-being*. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah *social support* maka semakin rendah pula *psychological well-being*. Interpretasi koefisien korelasi pada penelitian ini berada di taraf sedang. Hasil uji signifikan dengan bantuan IBM SPSS 21,0 didapatkan p = 0,000 < 0,01 *level of significant* (α), artinya, hipotesis pada penelitian ini diterima, bahwa terdapat hubungan antara *social support* dengan *psychological well-being* pada masyarakat terdampak bencana banjir bandang di Nagari Parambahan Kabupaten Tanah Datar.

Deskripsi Data Penelitian

Berikut tabel deskriptif statistik dari variabel *social suport* dan *psychological well-being* berdasarkan mean empiric sebagai berikut:

Tabel 4. Descriptive Statistic Skala *Social Support* dengan *Psychological Well-Being*

Variabel	N	*Mean*	*Std.Deviation*	*Min*	*Max*
Social Support	247	92,23	13,357	56	122
Psychological Well-Being	247	101,63	13,343	70	135

Berdasarkan nilai mean empiric, maka dapat dilakukan pengelompokan yang mengacu pada kriteria pengkategorisasian dengan tujuan menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur dengan ketentuan dapat dilihat pada tabel 5.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Tabel 5. Norma Kategorisasi

Norma	Kategorisasi
$X < (\mu - 1{,}0\ \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1{,}0\ \sigma) \leq X < (\mu + 1{,}0\ \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1{,}0\ \sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan:
X : Skor mentah sampel
μ : Mean atau rata-rata
σ : Standar Deviasi

Berdasarkan norma diatas, maka diperoleh kategorisasi subjek penelitian pada variabel social support dan psychological well-being sebagai berikut:

Tabel 6. Kategori *Social Support* dengan *Psychological Well- Being*

Variabel	Skor	Jumlah	Persentase	Kategori
Social Support	<56	39	16%	Rendah
	80-105	164	66%	Sedang
	>106	44	18%	Tinggi
Psychological Well-Being	<70	38	15%	Rendah
	89-113	158	64%	Sedang
	>114	31	21%	Tinggi

Berdasarkan gambaran deskriptif diatas masyarakat Nagari Parambahan yang terdampak bencana banjir bandang mengenai *social support* terdapat sebanyak 39 orang (16%) *social support* yang rendah, sebanyak 164 orang (66 social support yang sedang dan sebanyak 44 orang (18%) social support yang tinggi. Kemudian untuk *psychological well-being* sebanyak 38 orang (15%) *psychlogical well-being* yang rendah, sebanyak 158 orang (64%) memiliki *psychological well-being* yang sedang dan sebanyak 31 orang (21%) *psychlogical well-being* yang tinggi.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *social support* dengan *psychological well-being* pada masyarakat terdampak banjir bandang di Nagari Parambahan Kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *social support* dengan *psychological well-being* pada masyarakat terdampak banjir bandang di Nagari Parambahan Kabupaten Tanah Datar yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi korelasi (r) = 0,618 dengan nilai p = 0,000. Nilai yang positif pada koefisien korelasi menunjukkan hubungan positif antara *social support* dengan *psychological well-being* pada masyarakat terdampak banjir bandang di Nagari Parambahan Kabupaten Tanah Datar, artinya jika social support tinggi, maka *psychological well-being* pada masyarakat akan tinggi, sebaliknya jika *social support* rendah, maka psychological well-being pada masyarakat akan rendah. hal ini diperkuat dengan hasil uji signifikansi dengan hasil uji signifikan dengan bantuan IBM SPSS 21,0 didapatkan p = 0,000 < 0,01 *level of significant* (α), artinya, hipotesis pada penelitian ini diterima, bahwa terdapat hubungan *social support* dengan *psychological well-being* pada masyarakat terdampak bencana banjir bandang di Nagari Parambahan Kabupaten Tanah Datar.

Besar sumbangan variabel social support dan psychological well-being, dapat ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien determinan. Koefisien determinan adalah kuadrat dari dari koefisien korelasi yang dikali dengan 100%. Derajat koefisien determinan dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan
KP = Nilai Koefisien Determinan
r = Nilai Koefisien Korelasi
KP = r2 × 100%
= 0,6182 × 100%
= 0,3819 x 100%
= 38,19%

Berdasarkan rumus tersebut maka dapat ditentukan bahwa besarnya sumbangan social support terhadap psychological well-being adalah sebesar 38,1% dan 61,9% lagi dipengaruhi oleh faktor lain seperti kepribadian, usia, jenis kelamin, dan status social (Ryff dalam Gustine & Nurhadianti, 2021), Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Kurniawan dan Eva (2020) dengan judul "Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa Rantau". Hasil penelitian menunjukan terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis, dimana dibuktikan dengan koefisien korelasi rxy = 0,405 dengan p < 0,05, artinya berdasarkan hasil penelitian

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

ini maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan dukunga sosial dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau dengan hasil semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis.

Penelitian lain dikemukakan oleh Gustine & Nurhadianti (2021) mengenai "Hubungan Antara Rasa Syukur dan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Siswa Kelas XII Ipa SMAN 113 Jakarta Timur" hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada siswa kelas XII Ipa SMAN 113 Jakarta Timur dengan nilai signifikan korelasi sebesar 0,692. Hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini bersifat positif, yang artinya semakin tinggi tingkat dukungan sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Kurniawan dan Eva (2020) dengan judul "Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa Rantau". Hasil penelitian menunjukan terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis, dimana dibuktikan dengan koefisien korelasi rxy = 0,405 dengan p < 0,05, artinya berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan dukunga sosial dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau dengan hasil semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis.

Penelitian lain dikemukakan oleh Gustine & Nurhadianti (2021) mengenai "Hubungan Antara Rasa Syukur dan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Siswa Kelas XII Ipa SMAN 113 Jakarta Timur" hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada iswa kelas XII Ipa SMAN 113 Jakarta Timur dengan nilai signifikan korelasi sebesar 0,692. Hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini bersifat positif, yang artinya semakin tinggi tingkat dukungan sosial maka akan semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis pada siswa.

Adapun sumbangan efektif dari variabel social support terhadap *psychological well-being* sebesar 38% hal ini dapat diartikan bahwa *social support* mampu memberikan kontribusi terhadap kebahagiaan sebesar 38%, Sedangkan 62% sisanya dipengaruhi oleh faktor- faktor lain. Faktor lain yang mempengaruhi *psychological well-being* menurut Ryff (dalam Gustine & Nurhadianti, 2021), yaitu kepribadian, usia jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan yang sekaligus merupakan jawaban dari tujuan penelitian : Terdapat hubungan yang signifikan antara *social support* terhadap *psychological well-being* dengan arah positif, yaitu semakin tinggi social support maka semakin tinggi psychological well-being yang dimiliki oleh Masyarakat terdampak banjir bandang. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah social support maka akan semakin rendah pula *psychological well-being* yang dimilikinya. Hipotesis dalam penelitian ini diterima. Adapun sumbangan efektif variabel *social support* terhadap *psychological well-being* adalah sebesar 38,1%. Penelitian ini mengalami keterbatasan dikarenakan hanya menggunakan dua variabel saja. Saran untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain diluar variabel tersebut, untuk memperkaya hasil penelitian dengan permasalahan yang hampir serupa.

DAFTAR REFERENSI

Aden, D. A. S., & Safela, I. S. (2024). Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis pada Penghafal Al-Qur'an Pekanbaru. *Indonesian Research Journal on Education, Vol. 4*, No. 3, 298– 303.

Agustiani, S., & Gazi. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial dan Perbandingan Sosial Terhadap Kesejahteraan Subjektif Ibu Muda Pengguna Media Sosial. *Tazkiya: Jurnal of Psychology, Vol. 9*, No. 2.

Albar, R., & Fauziah, N. (2022). Social Support dan Psychological Well-Being terhadap Resiliensi Menghadapi Bencana. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam, Vol. 11*, No. 02, 339-355.

Azwar, S. (2021). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Firdaus, M. F., Tambunan, S. M., & Dewi, M. P. (2022). Hubungan Dukungan Sosial dengan Perilaku Prososial pada Relawan Bencana Alam. *Humanis, Vol.15* No.2, 1-10.

Fitri, U., Tusadiyah, H., & Arsy, M. D. (2024). Psychosocial Support After Galodo in Jorong Panti, Nagari Rambatan, Tanah Datar. *Journal of Community Engagement in Religion, Social, and Humanities, Vol. 1*, Issue 1, 19-29.

Gustine, E., & Nurhadianti, R. D. (2021). Hubungan Antara Rasa Syukur dan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis pada Siswa Kelas XII IPA SMAN 113 Jakarta Timur. *Jurnal Psikologi Kreatif Inovatif, Vol. 1*, No 1, 63-73.

Hasnida, H., Lubis, N. L., & Novitarum, L. (2022) Social Support dalam Tahap Penerimaan pada Five Stage

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

of Grief Bencana Longsor di Desa Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan Sumatera Utara. *Prosiding Cosecant Community. Vol. 1,* No. 2.

Israfil. (2022). *Dampak Psikologis Bencana dan Dampak Bencana terhadap Kesehatan*. Bandung: Media Sains Indonesia.

Kurniawan, S. R., & Eva, N. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan. *Prosiding Seminar Nasional dan Call Paper Psikologi Positif Menuju Mental Wellness*, 152-162.

Maulana, I., Febrianti, S., & Nugraha, B. A. (2023). Intervensi Terapi Dukungan Psikologis pada Korban Terdampak Bencana yang Mengalami PTSD. *Manuju: Malahayati Nursing Journal, Vol. 5*, No. 3, 647-659.

Nugroho., & Adi, Y. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Psychological Well-Being pada Narapidana Anak di Lapas Klas 1 Kutoarjo. *Jurnal Basicedu, Vol. 4*, No 1, 36-43.

Prasetyo, F. A., Razanah, A., Johan, C. D., Sari, N., & Bangun, M. F. (2024). Dampak Banjir di Bantaran Sungai Ciliwung Terhadap Psikologis Masyarakat Sekitar Bantaran Sungai. *Jurnal Studi Multidisipliner, Vol. 8*, No. 6, 212-219.

Primatantri, M. A., (2023). *Dampak Bencana Alam terhadap Kesejahteraan Psikologis Korban pada Masyarakat Indonesia.* Tinjauan Etnografi Multispesies.

Priyatno, D. (2018). *SPSS : Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta : Andi

Rahama, K., & Izzati, U. A. (2021). Hubungan Antara Social Support dengan Psychological Well-Being pada Karyawan. Character: *Jurnal Penelitian Psikologi. Vol. 8*, No. 7, 94-106.

Rahmanishati, W., & Dewi, R. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Hubungan Dukungan Sosial pada Korban Bencana Tanah Longsor di Desa Sirnaresmi Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Health Society, Vol. 10* (1), 1-12.

Ramasari, A. D., & Ikhwan (2024). Analisis Penyebab Banjir di Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic, Vol. 8*, No. 1, 46-50.

Riansyah, I. R. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologi pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Business Innovation, Technology and Humanities (IJBITH), Vol. 1*, No. 1.

Rosdiana, L. D., & Hazim. (2024). Psychological Well-Being dan Prososialitas pada Relawan Muhammadiyah dalam Merespon Gempa Bumi Cianjur. *Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 8*, No. 3.

Setyawati, I., Fahiroh, S. H., & Poerwanto, A. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis pada Remaja di UPT PRSMP Surabaya. *Archetype: Jurnal Ilmiah Psikologi dan Terapan, Vol. 5*, No. 1.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta.

Suwarno., & Niam, M. (2024). Pekerjaan Sosial Dalam Penanggulangan Bencana Hidrometeorologi (Studi Deskriptif Banjir Bandang di Desa Bulukerto Kecamatan Bumanji Kota Batu. *Khidmat Social: Journal of Social Work and Social Service, Vol. 5.* No. 1.

Syafyusari, F., Hendayani, W. L., Afnuhazi, R., Hendrawati., & Amalia, R. F (2024). Skrinning Kesehatan Pasca Banjir Bandang dan Galodo di Nagari Paninjauan. *Jurnal Pustaka Mitra, Vol. 4*, No. 4, 150-154.

Wulansari, T., Wulandini, D. R., & Harahap, E. F. (2024). Analisis Dampak Banjir Bandang dan Banjir Lahar Dingin di Gunung Marapi, Sumatera Barat 2024. *International Conference an Digital, Social and Science, Vol 1*, No 1, 224-230.

Yuliani, F., Safarina, N. A., & Dewi, R. (2023) Dukungan Sosial dan Kesejahteraan Psikologis pada Ibu Rumah Tangga Pekerja Industri Batu Bara. *Insight: Jurnal Penelitian Psikologi. Vol. 1*, No. 1, 75-88.